

**ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH  
AZ-ZARNUZI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
ISLAM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SISKA BELANTI**  
**NPM : 1911010194**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH  
AZ-ZARNUZI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
ISLAM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SISKA BELANTI**  
**NPM : 1911010194**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Achmad Asrori, MA  
Dosen Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Kepribadian seseorang tercermin dari adab yang mulia, dia akan mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Akhir-akhir ini adab yang mulia merupakan hal yang mahal dan sulit dicari. Minimnya pemahaman akan nilai-nilai adab yang terkandung dalam al qur'an dan hadits akan semakin memperparah kondisi kepribadian seseorang. Untuk membentuk pribadi yang mulia, hendaknya penanaman adab terhadap anak digalakkan sejak dini, karena pembentukannya akan lebih mudah dibanding setelah anak tersebut menginjak dewasa. Syaikh Az-Zarnuzi membahas tentang beberapa konsep adab yang perlu kita aplikasikan dalam pembelajaran, sehingga akan tercipta pribadi yang santun sesuai tuntunan al qur'an. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Untuk memperoleh data yang representatif dalam pembahasan skripsi ini digunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan cara mencari mengumpulkan, membaca dan menganalisa buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah penelitian, kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis.

Hasil temuan menunjukkan bahwa adab penuntut ilmu yang di gagas oleh Syaikh Az-Zarnuzi ini terklasifikasi ke dalam Niat ketika belajar (al-Niyyah Hal al-Ta'allum), Memilih ilmu, guru, teman, dan relasi yang baik dengannya (Ikhtiyar al-'ilm wa al-Ustadz wa al-Syarik wa al-Tsabat Alaihi), Menghormati ilmu dan Ahli ilmu (Ta'dzim al-Ilmu wa Ahlihi), Keseriusan, ketekunan, dan cita-cita luhur (al-Jadd wa al-Muwadzabah wa al-Himmah), Permulaan, ukuran, dan tata tertib belajar/Metode belajar (Bidayah al-Sabaq wa Qadruhu wa Tartibuhu), Tawakal (al-Tawakkul), Bersikap Wara' (al-Wara') Rekomendasi dalam penelitian ini, hendaknya semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan khususnya bagi seorang penuntut ilmu, harus senantiasa mengaplikasikan adab penuntut ilmu yang telah digagas oleh Az-zarnuzi ini, agar memperoleh keberhasilan dan kesuksesan dalam menuntut ilmu, sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

**Kata kunci : Adab Penuntut Ilmu, Syaikh Az-Zarnuzi, Ta'lim Muta'allim, Pendidikan Islam di Indonesia**

## ABSTRACT

a person's personality is reflected in noble character, he will lead someone to a high dignity. lately noble manners are expensive and hard to find. the lack of understanding of the adab values contained in the Qur'an and hadith will further exacerbate the condition of one's personality. To form a noble personality, the cultivation of adab towards children should be encouraged from an early age, because its formation will be easier than after the child has reached adulthood. Shaykh Az-Zarnuzi discusses some of the adab concepts that we need to apply in learning, so that a polite person will be created according to the guidance of the Qur'an. This type of research is literature review research. To obtain representative data in the discussion of this thesis, the library research method is used by searching, collecting, reading and analyzing books that are relevant to the research problem, then processing them according to the ability of the writer.

The findings show that the etiquette of the student of knowledge initiated by Shaykh Az-Zarnuzi is clarified into intention when studying, selecting a teacher, friends and good relations with him, respecting knowledge and experts, seriousness, perseverance, and noble ideals, beginning , size and learning rules/learning methods, trust, be wara'. The recommendation in this research is that all parties involved in education, especially for a student of knowledge, must always apply the adab of a student of knowledge that was initiated by Shaykh Az-Zarnuzi, in order to obtain success and success in studying, so as to obtain useful knowledge.

**Keyword : Discipline of the seeker of knowledge, Syaikh Az-Zarnuzi, Book Ta'lim Muta'allim, Islamic Education in Indonesia**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let.Kol. H.EndroSuratmin, Sukarame / Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Siska Belanti**  
**NPM : 1911010194**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH AZ-ZARNUZI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**" adalah benar-benar skripsi hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

Siska Belanti

NPM. 1911010194



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka skripsi saudara :**

Nama : Siska Belanti  
NPM : 1911010194  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori**  
**NIP. 19550710905031003**

**Pembimbing II**

**Saiful Bahri, M.Pd.I**  
**NIP. 197212042007011021**

**Mengetahui**

**Ketua jurusan pendidikan agama islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH AZ-ZARNUZI DALAM KITAB TA’LIM MUTA’ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**, disusun oleh : **SISKA BELANTI**, NPM : **1911010194**, Program studi **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 06 Juli 2023 pukul 08.00 – 09.30 WIB.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd** (.....)

**Pembahas Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA** (.....)

**Penguji Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا  
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Q.S Ar-Ra'd : 11)*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, dengan mengucapkan syukur dan sebagai bentuk tanda terimakasihku. Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

1. Yang teristimewa Kedua orang tuaku tercinta Ayah Iskandar dan Ibu Maslina yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ibu dan Ayahku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Untuk kedua adikku tercinta Leni Aprianty dan Azia Putra
3. Sahabat seperjuangan, Putria Nur Amanah, Yuni Aqidah dan Muhammad Alan Sanibi yang telah mensupport perjalanan ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Siska Belanti dilahirkan pada tanggal 22 Juli 2001 di Pardasuka Kecamatan kotaagung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Iskandar dan Ibu Maslina. Penulis menempuh pendidikan pertama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanggamus di selesaikan pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2016 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 melalui jalur SPAN-PTKIN Penulis di terima dan menempuh Pendidikan di Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2021 semester 4 Penulis kuliah sambil mondok ke Pondok Pesantren Ar-Roudhotul Wahida, Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan yaitu HMJ PAI bergerak dibidang Pemberdayaan Perempuan dan menjadi peserta dalam kegiatan kuliah ta'aruf Pendidikan Agama Islam. UKM BAPINDA sebagai peserta dalam acara LKMI-TD Tahun 2019. menjadi peserta dalam rangka ISTIF'ALAN yang di laksanakan oleh Ponpes Ar-Roudhotul Wahida. Dan menjadi peserta dalam agenda seminar nasional dan bedah buku 300 Hari di Bumi Syam "Catatan Perjalanan Mantan Pengikut Isis" yang dilaksanakan oleh dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan. Selanjutnya penulis juga mengikuti seminar nasional "Introducing the public Appraisal Profession to Indonesia's young Generation" pada 17 Oktober 2022. Dan Penulis juga mengikuti seminar nasional dalam acara Makin Cakap Digital 2022 Komunitas DKI Jakarta Banten- Kecakapan Digital Bertema Let's Entrepreneurship and Go Green".

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, Tuhan semesta alam, Sang pemberi petunjuk, Sang pemberi pertolongan dan Sang maha segalanya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung pemilik termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

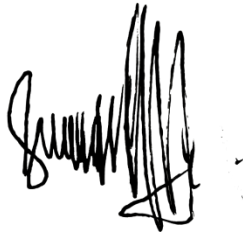
Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan Inayah Allah Swt. dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan study di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

4. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA, selaku pembimbing 1 dan Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung
6. Kepala perpustakaan dan staff-nya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi
7. Kepada kedua orang tuaku Bapak Iskandar dan Ibu Maslina yang selalu mendukung, mendo'akan, dan memberikan motivasi yang luar biasa untuk keberhasilan penulis.
8. Kedua adikku tercinta Leni Aprianty dan Azia Putra
9. Sahabat Penulis dan teman seperjuangan dalam menghadapi skripsi yaitu Putria Nur Amanah, Yuni Aqidah dan Muhammad Alan Sanibi
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, Khususnya kelas B terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmu dengan sebaik-baiknya
11. Teman-teman KKN 101 dan seluruh keluarga baru yang ada di desa Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis
12. Teman-teman PPL 56 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung tempat menulis menimba ilmu, yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah Swt. Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan.. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Yarobbal Alamin.

Bandar Lampung, 22 Februari  
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siska Belanti', with a stylized, somewhat abstract flourish at the end.

**Siska Belanti**  
NPM. 1911010194



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	12
2. Sumber Data .....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	15
I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Adab.....	19
1. Pengertian Adab.....	19
2. Kedudukan Adab .....	21
3. Macam-macam Adab .....	22
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Adab.....	24

B. Penuntut Ilmu .....	25
1. Pengertian Penuntut Ilmu .....	25
2. Dasar-dasar Penuntut Ilmu .....	28
3. Keutamaan Penuntut Ilmu .....	30
4. Tujuan Penuntut Ilmu .....	37
5. Adab bagi Penuntut Ilmu .....	39
C. Pendidikan Islam di Indonesia.....	46
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	46
2. Tujuan Pendidikan Islam .....	47
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam .....	49
4. Tanggung Jawab Pendidikan Islam.....	51
5. Kurikulum Pendidikan Islam .....	52
6. Metode Pendidikan Islam.....	53

### **BAB III BIOGRAFI ASY SYAIKH AZ-ZARNUJI ..... 55**

A. Riwayat hidup Az-Zarnujii .....	55
B. Pendidikan Az-Zarnûjî .....	57
C. Karya-karya Az-Zarnuji .....	59
a. Latar Belakang Penyusunan Kitab .....	60
b. Sistematika Penulisan Kitab.....	62
c. Urutan-urutan Penjelasan.....	65
d. Komentar Para Ahli tentang Kitab Ta'limul Muta'allim .....	66

### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN..... 69**

A. Perspektif Adab Penuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.....	69
a. Niat ketika belajar (al-Niyyah Hal al-Ta'allum) .....	71
b. Memilih ilmu, guru, teman, dan relasi yang baik dengannya (Ikhtiyar al-'ilm wa al-Ustadz wa al-Syarik wa al-Tsabat Alaihi).....	72
c. Menghormati ilmu dan Ahli ilmu (Ta'dzim al-Ilmu wa Ahlihi) .....	75
d. Keseriusan, ketekunan, dan cita-cita luhur (al-Jadd wa al- Muwadzabah wa al-Himmah).....	78
e. Permulaan, ukuran, dan tata tertib belajar (Bidayah al-Sabaq wa Qadruhu wa Tartibuhu) .....	80

f. Tawakal (al-Tawakkul).....	84
g. Bersikap Wara' (al-Wara') .....	86
 B. Relevansi Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Islam Indonesia .....	   88
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Dalam rangka menciptakan efektifitas pemahaman maksud dan tujuan yang komprehensif serta menghindari kesalahan pemahaman dan makna yang ganda, maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul “**ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH AZ-ZARNUZI DALAM KITAB TA’LIM MUTA’ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**” ini, terlebih dahulu dijelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut :

1. **Adab** : Adab Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-attas Adab disini dapat diartikan sebagai ilmu yang mana didalamnya berisi tentang tujuan dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam islam tujuan mencari pengetahuan ialah selalu menanamkan sebuah kebaikan yang dapat ditanamkan dalam diri manusia, sebagaimana manusia dan sebagai kejiwaan, budi pekerti, dan kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Adab Adalah semua sikap, perilaku, atau tata cara, cara hidup yang mencerminkan nilai kesopanan , kehalusan, kebaikan, dan budi pekerti. Dengan demikian orang beradab adalah yang menjalani hidupnya dengan aturan atau tata cara dengan menunjukkan keindahan akhlak seperti kesopanan dan kehalusan budi pekerti.<sup>2</sup> Diibaratkan adab ialah tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah.

---

<sup>1</sup> Lilik Hendrajaya Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Pendidikan Dan Profesional* (Jakarta: Baduose Madia, 2012), hlm. 27

<sup>2</sup> Toto Adidarmo, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah XII*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2016), hlm. 58

Dapat diambil kesimpulan bahwa adab ialah mencerminkan baik buruknya seseorang, mulia atau hinanya seseorang, terhormat atau tercelanya seseorang yang ditanamkan dalam diri manusia itu sendiri. Maka jelaslah bahwa orang itu bisa mulia di sisi Allah apabila ia memiliki adab dan budi pekerti yang baik.<sup>3</sup>

2. **Penuntut Ilmu** : Penuntut ilmu dalam Tasawuf adalah orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju jalan Allah Swt. Penuntut ilmu adalah kesungguhan belajar, memulyakan guru, keprihatinan guru kepada murid. Istilah yang paling cocok untuk murid adalah penuntut ilmu. Istilah penuntut ilmu itu mengembalikan kenangan kita pada tradisi guru sentris. Dalam konsep penuntut ilmu ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar dan belajar itu adalah barokah. Adab menuntut ilmu adalah modal utama yang harus dimiliki seseorang penuntut ilmu, karena ilmu tanpa adab tidak akan bermanfaat.<sup>4</sup>

Jadi berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan Penuntut Ilmu adalah Usaha yang dilakukan seseorang yang berada di jalan Allah Swt. untuk mempelajari ilmu guna menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, karena dalam melaksanakan pekerjaan dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan.

---

<sup>3</sup> Mustofa, “*Adab dan Kompetensi Dai dalam berdakwah*”, Jurnal Orasi Dakwah dan Komunikasi. 1 (2017), hlm. 101

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Rosada, 2006) hlm. 165



3. **Perspektif** : Menurut kamus ilmiah , perspektif berarti tinjauan, sudut pandang.<sup>5</sup> sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia , kata perspektif memiliki dua makna yakni pertama berarti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) dan yang kedua adalah sudut pandang atau pandangan.
  
4. **Syaikh Az-Zarnuzi** : Beliau adalah imam Al-Faqih Al-Alim Burhanuddin atau Burhanul Islam Az- Zarnuji, beliau hidup sekitar abad ke 12 dan awal abad ke 13. Syaikh Az-Zarnuji adalah pengarang dari kitab Ta'lim Muta'allim. Biografi Syaikh Az-Zarnuji memang tidak setenar dengan karyanya yakni kitab Ta'limMuta'allim. Namun karna karyanya yang sangat luar biasa maka namanya pun menjadi harum hingga saat ini.<sup>6</sup>
  
5. **Kitab Ta'lim Muta'allim** : Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab dari salah satu karangan Syaikh Az-Zarnuzi, yang berisikan nadzam-nadzam sejumlah 119 sya'ir, 13 pokok pembahasan atau pasal, yang bermakna tentang cara, tata krama dan akhlak-akhlak mulia terutama bagi para pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat terutama dalam memuliakan guru dan ilmu.<sup>7</sup>
  
6. **Relevansi** : Secara umum, relevansi adalah kecocokan. Sedangkan menurut bahasa, relevansi berarti kaitan.<sup>8</sup> Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa relevansi adalah

---

<sup>5</sup> Farid Hamid, "*Kamus Ilmiah Populer Lengkap Apollo*", (Surabaya, Bumi Aksara, 2009), hlm. 487

<sup>6</sup> Yusuf Ayan Sarkis, *Mu'jamul Mathbu'at*, 1/969

<sup>7</sup> Aliy As'ad Terjemah Ta'limul Muta'allim...hlm. 38

<sup>8</sup> Abdul Aziz, *skripsi: Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh Darat (Dikaitkan dengan Konteks Kekinian)*,(PalembangUIN RadenFatah Palembang,2017), hlm. 7

hubungan antara satu dengan yang lainnya, misalnya antar satu topik ke topik yang lain saling berkaitan.

- 7. Pendidikan Islam di Indonesia** : Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB 1 mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>9</sup> Menurut M. Suyudi menjelaskan, Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fithrah) maupun ajar yang sesuai fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Jadi Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang melatarbelakangi penulis menulis judul tersebut adalah:

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya adab siswa dalam pelaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 30-31

<sup>10</sup> Suyudi., *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Mikraj, Yogyakarta, 2005, hlm. 55.

dan peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah adab atau etika yang sudah semakin jauh atau hampir hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya siswa atau mahasiswa yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam, melanggar akhlak, peraturan sekolah kode etik ditingkat mahasiswa, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral, akhlak dan adab sudah sangat memperhatikan.<sup>11</sup>

Ilmu memang memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah, namun adab adalah buah nyata dari ilmu itu sendiri. adab terhadap ilmu dan alul ilmi melebihi tingginya kewajiban untuk bersikap kritis tersebut. Krisis adab merupakan salah satu tema pendidikan yang sering menjadi perbincangan serius dinegeri ini. Tidak sedikit peserta didik yang cerdas tetapi adabnya membuat cemas. Tegur katanya kepada orang tua sama dengan menyapa teman sebaya. Adabnya kepada guru juga membuat kita mengelus dada. Belum lagi adab kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, tetangga, bahkan diri sendiri.

Pada beberapa waktu lalu sempat terdapat kasus-kasus pelaporan guru terhadap pihak kepolisian oleh orang tua murid di sekolah karena tuduhan mencubit anaknya dan ada juga kasus dimana ada seorang peserta didik yang membentak bahkan memperolok guru honorer di sekolah ketika ditegur karena merokok di kelas. Dan penulis memilih Terjemahan Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuzi karena di dalamnya membahas tentang ada-adab penuntut ilmu yang dapat direalisasikan dengan pendidikan di Indonesia saat ini.

---

<sup>11</sup> Noer Ali, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuzi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 no.2, Oktober 2017, hlm. 2

### C. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, terpenting-penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainnya. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Allah SWT berfirman :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Katakanlah” (Wahai Muhammad) Adakah sama orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu.” (Q.S Az-Zumar: 9).

Dengan ayat ini Allah SWT, tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu. Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Adab yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Sehingga ada pepatah yang mengatakan “adab lebih tinggi dari ilmu”. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamankan oleh masyarakat Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri. Dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik, maka perlu adanya penyesuaian dan realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, proses

pembelajaran dan pembinaan, serta dengan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di lingkungan tersebut.

Maka hal terpenting bagi guru adalah menanamkan adab pada anak/siswa. Sebab anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan Negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan. Dalam sebuah pemberitaan disurat kabar yang diterbitkan oleh Indo pos pada edisi minggu 14 juni 2015, di beritakan sekumpulan pelajar aksi kompoi bersama di jalan raya dengan melakukan telanjang dan mencoret-coret baju sebagai bukti kegembiraan atas kelulusan yang diraih. Selain itu diberbagai wilayah Indonesia seperti di Kendal Usai Ujian Nasional Puluhan Pelajar Pesta Intim dalam merayakan kelulusannya (Indo pos, 14 juni 2015). Sedangkan dalam penelitian Nurul (2012) dia menyebutkan bahwa dalam akhbar Berita Harian Online tanggal 04 agustus (2010), melaporkan bahwa dua orang pelajar tingkatan dua dari sebuah sekolah di Sarawak telah mengeluarkan kata-kata kotor terhadap gurunya dan telah memukul guru tersebut, pelajar tersebut didakwa menyerang dan memukul gurunya setelah dimarahi oleh guru tersebut. Selain dari itu, di dalam akhbar Berita Harian Online tanggal 12 Maret (2010), seorang wanita dipukuli sekumpulan enam pelajar perempuan kelas lima sebuah sekolah menengah di Petaling Jaya, wanita tersebut dibelasah di depan anaknya dan puluhan pelajar lain selepas memarahi seorang dari pada pelajar tersebut yang mengganggu serta mengejek anak perempuannya yang juga pelajar tingkatan lima sekolah tersebut.

Jika kenyataan seperti ini terus terjadi, sudah dapat dipastikan generasi yang akan datang akan jauh dari pada adab dan etika. Selain dari itu kompetensi lulusan yang diharapkan, yakni siswa yang mempunyai adab dan unggul dalam bidang pengetahuan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan nilai-nilai Islam, satu-satunya



upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran agama yang terdapat di dalamnya nilai-nilai akhlak mulia. Sebagai bangsa yang lebih mengedepankan pendidikan dan moral yang sebagai kunci utama perkembangan dan kemajuan bangsa, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 dan tujuan pendidikan Nasional. Mengingat begitu pentingnya pendidikan terhadap kemajuan bangsa dan agama, maka berbagai pemikiran muncul di kalangan pemikir dan tokoh pendidikan Islam baik di timur tengah dan Indonesia. Sebagai wujud tanggung jawab dan perhatian terhadap pendidikan dan moralitas serta akhlak generasi bangsa salah satunya adalah syaikh Az-Zarnuzi.

Dalam sejarah Islam terdapat seorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap proses belajar, syaikh Az-Zarnuji, demikian namanya, menuangkan rangkaian pengalaman dan renungannya tentang bagaimana seseorang mestinya sukses belajar dalam sebuah kitab. Kitab tersebut diberi nama kitab Ta'lim Muta'allim. Apa yang beliau tuliskan kemudian menjadi referensi dasar dari para santri (sebutan pelajar bagi siswa dilingkungan pondok pesantren) hingga saat ini. Terutama di pondok pesantren salaf. Banyak para filosof muslim memberikan perhatian yang sanga besar lewat berbagai tulisanya terhadap eksistensi guru, termasuk didalamnya mengenai hak dan kewajibannya. Mereka banyak menulis tentang beberapa sifat yang harus dimiliki olehnya. Diantaranya adalah Burhanuddin Az-Zarnuji yang hidup sekitar akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13 M pada masa Bani Abbasiyah.<sup>12</sup>

Az-Zarnuji adalah sosok pemikir pendidikan Islam yang banyak menyoroti tentang etika dan dimensi spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam karyanya Al- Zarnûjî lebih mengedepankan pendidikan tentang adab dalam proses pendidikan. Beliau mengisyaratkan pendidikan yang

---

<sup>12</sup> Ibid hlm. 3

penekanannya pada mengolah hati sebagai asas sentral bagi pendidikan. Az-Zarnuji dalam muqaddimah kitabnya “Ta’limal-Muta’allim” menjelaskan latar belakang penyusunan kitabnya, yaitu diawali karena banyaknya para pencari ilmu yang tidak mendapat ilmu atau dia mendapat ilmu tapi tidak mendapat kemanfaatan dari ilmu tersebut. Itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau adab dalam mencari ilmu. Kemerosotan moral para pencari ilmu dan pendidik yang dirasakan Az-Zarnuji pada saat itu, kini masih kita rasakan bahkan jauh lebih mengkhawatirkan.

Imam Az-Zarnuji merupakan ulama yang hidup pada akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13 (591-640H/ 1195-1243M), Pada masa tersebut, kebudayaan islam berkembang dengan pesat yang ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Tentunya dengan kemajuan islam yang semakin pesat maka persoalan adab perlu diperhatikan agar ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat. Syaikh Az-Zarnuji memberikan solusi dari berbagai permasalahan tentang Adab penuntut ilmu salah satunya yang tertuang dalam karyanya yakni Kitab Ta’lim Muta’allim. Banyaknya para penuntut ilmu yang belum mengetahui adab-adab dalam menuntut ilmu, sehingga banyak para penuntut ilmu yang bersifat tercela baik kepada orang tua, guru maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut perlu di atasi agar para penuntut ilmu memiliki adab dalam menuntut ilmu, inilah begitu pentingnya sebuah adab sebelum ilmu. Sehingga atas dasar tersebut membuat penulis merasa perlu untuk membahas beberapa pandangan Syaikh Az-Zarnuji tentang Adab-adab penuntut ilmu dalam pembahasan yang tertulis dalam Skripsi ini dengan judul Adab Penuntut Ilmu Perspektif Terjemahan Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syaikh Az-Zarnuzi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia.

#### **D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada adab penuntut ilmu perspektif

Syaikh Az-Zarnuzi dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia dan fokus ini terbagi menjadi 2 sub fokus penelitian yaitu :

1. Perspektif Adab Penuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim
2. Relevansi Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Islam Indonesia

#### **E. Rumusan Masalah**

Sebelum penulis mengajukan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian rumusan masalah sebagai berikut: Masalah dapat di artikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar benar terjadi, antara teori dengan praktek , antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini Berdasarkan focus penelitian di atas, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim?
2. Bagaimana Relevansi Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Islam di Indonesia ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang sudah peneliti rumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Bagaimana Perspektif Adab Penuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana Relevansi Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 32

Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Islam di Indonesia

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan di lakukan dapat memberikan wawasan dalam dunia pendidikan sebagai penawar suatu permasalahan adab penuntut ilmu di antaranya :

#### **a. Manfaat Akademik**

- 1) Penelitian yang di lakukan di harapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih, referensi-referensi pada dunia pendidikan islam tentang berbagai permasalahan Adab Penuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim
- 2) Mampu mengembalikan dan menumbuhkan adab seseorang dalam menuntut ilmu di masa sekarang dan masa yang akan datang

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Dapat mengetahui pentingnya adab dalam menuntut ilmu.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk merealisasikan adab dalam menuntut ilmu dalam lembaga pendidikan.
- 3) Dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### **H. Metode Penelitian**

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berfikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Kata metode berasal dari bahasa yunani Methodos, terdiri dari dua kata yaitu meta (menuju,melalui,mengikuti) dan hodos (jalan,cara,arah). Arti kata methodos adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata metode dan logos, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya,metode dapat di rumuskan sebagai suatu proses

atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang di pakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan ialah menggunakan Metode Komparasi. Metode komparasi adalah suatu metode yang di gunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik dalam konklusi baru, komparasi sendiri berasal dari bahasa inggris, yaitu compare, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari dua konsep atau lebih. Studi komperasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan atau lain-lain.

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis atau Kepustakaan (Library Reseach), yang berarti mengkaji permasalahan dengan cara menelusuri dan mencarimenelaah bahan berupa data linteratur-linteratur yang berhubungan dengan judul penelitian, baik berupa buku,artikel dan karangan.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian ini penulis dalam memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian ini, pengambilannya dari berbagai macam material atau linteratur yang tersedia seperti buku,majalah,jurnal,agenda, kamus dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji.

---

<sup>14</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 23

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 11

## **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini dilihat dari sifatnya termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>16</sup> Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data dan informasi dari teori dan pendapat para ahli yang terdapat dalam karya tulis, baik berupa buku, artikel mengenai Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memaparkan serta mendefinisikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dibuat dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan akurat mengenai fakta-fakta. Memahami kutipan diatas, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeksripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deksriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

## **2. Sumber Data**

Penelitian yang penulis adakan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Sehingga sumber-sumber yang di peroleh sebagai bahan penelitian adalah buku-

---

<sup>16</sup> Sukardi, 'Metode Penelitian Pendidikan ', (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). hlm. 157

buku berupa literatur teks.<sup>17</sup> Adapun literatur/sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

**a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber pertama dalam penelitian ini. Dalam hal ini sumber data primer yang di gunakan penulis yaitu karangan :

- a. Imam Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim Pedoman Etika dan Metode Islami dalam Menuntut Ilmu*, cet ke-1, (Jakarta Selatan : PT Rene Turos Indonesia, 2021)
- b. Syaikh Az-Zarnuzi, *Ta'lim Muta'allim Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, (Solo : Aqwam, 2019)
- c. Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 2012).

**b. Sumber Data Sekunder**

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya:

- 1) Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, cet. ke-1 (Yogyakarta : Menara Kudus, 1978)
- 2) Abu Hasamuddin *Ta'lim Muta'allim Meraih Keutamaan Ilmu dengan Adab dan Akhlak Mulia*, cet ke-1 (Solo : Pustaka Arafah, 2019)
- 3) *Ta'lim Muta'allim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren* (Achmad Bahrudin, Penerbit Al-muqsih Pustaka, 2022)
- 4) Syaikh Muhammad Jamaludin al-Qasimi, *Adab-adab Penuntut Ilmu dan Pengajar*, (Jakarta : Darul Haq, 2019)

---

<sup>17</sup> P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 109

- 5) Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Kitab Al Ilmi Panduan dalam Menuntut Ilmu Agama*, (Sleman: Gema Ilmu)
- 6) Ali Hidayat, *Adab di Atas Ilmu 3*, cet ke-1 (Yogyakarta : DIVA Press, 2022)
- 7) Hijrian A.Prihantoro, *Adabul Alim wal Muta'allim*, cet ke-1 (Yogyakarta : DIVA Press, 2018)
- 8) Abu Hasan Mubarak, *Adab Menuntut Ilmu Kiat Sukses Meraih Mimpi di Zaman Now Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Hadits*, cet ke-1 (Cirebon : CV. ELSI PRO, 2019)
- 9) Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016).
- 10) Al-Allamah Asy-Syaikh Al-Utsaimin, *Syarah Hilyah Thalabil Ilmi Akhlak Pencari Ilmu*, (Jakarta:Akbar Media Eka Sarana,2019).

### 3. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah upaya yang di lakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang di teliti. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari informasi yang dapat di peroleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber lainnya baik tercetak maupun elektronik.<sup>18</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban

---

<sup>18</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang:Literasi Nusantara,2020). Hlm. 80



terhadap permasalahan.<sup>19</sup> Pada penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan peneliti adalah analisis isi atau Content Analysis. Analisis isi ini dalam penelitian di gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah isi seperti buku-buku ataupun sumber tertulis lainnya. Melalui sumber-sumber itu segala bentuk informasi yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan lalu membacanya dengan cermat dan benar-benar di gunakan untuk melengkapi informasi-informasi yang di lakukan dalam sebuah penelitian.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA., mengartikan tinjauan pustaka sebagai suatu riset atau penelitian kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka menyusun teori yang ada kaitannya dengan judul dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Tinjauan pustaka penting untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema serupa yang dilakukan, serta untuk memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, hal ini ditujukan agar orisinalitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur duplikat. Sejauh pengamatan peneliti secara spesifik penelitian tentang “Adab Penuntut Ilmu Perspektif Terjemahan Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syaikh Az-Zarnuzi dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia” belum ada, tetapi beberapa penelitian tentang pemikiran Syaikh Az-Zarnuzi penulis temukan, antara lain:

1. Ahmad Khoirul Syani, *Etika menuntut Ilmu dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syaikh Az-Zarnuzi*, dalam

---

<sup>19</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), hlm. 43

pembahasannya dalam penelitian ini menunjukkan ada 28 etika menuntut ilmu dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Di antaranya adalah Berdo'a, Bersyukur, Lillahita'alla dan menghadapi kiblat ketika sedang belajar/menuntut ilmu.<sup>20</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, membahas mengenai Adab penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia. dalam Kitab Ta'lim Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji. Dalam pembahasannya di jelaskan bahwa terdapat 13 pasal adab Penuntut Ilmu.

2. Putri Rahayu Ningsih, *Perbandingan Adab Penuntut ilmu dalam Kitab Al-Ilmi Karya Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin dan Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-zarnuzi*.<sup>21</sup> Dalam pembahasannya adanya perbedaan dan persamaan antara Adab Penuntut Ilmu, Menurut Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin Adab Penuntut Ilmu dalam kitab Al Ilmi terdapat Dua Belas pokok. Sedangkan Adab Penuntut Ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim terdapat sepuluh pokok. Dalam kitab Al Ilmi Karya Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin membahas mengenai Adab penuntut Ilmu lebih kepada proses para penuntut ilmu serta penerapan terhadap ilmu yang di dapatkan. Sedangkan Syaikh Az-Zarnuji berpandangan Adab Penuntut Ilmu lebih ke dalam prosesnya para Penuntut Ilmu dalam memperoleh ilmu. Adapun Persamaan Adab penuntut Ilmu menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dalam kitab Al Ilmi dan Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim yaitu Niat yang ikhlas karena Allah, sabar, menghormati guru/ulama dan bersungguhsungguh dalam menuntut ilmu.

---

<sup>20</sup> Ahmad Khoirul Syani, *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*, (Skripsi, IAIN Kediri:2019)

<sup>21</sup> Putri Rahayu Ningsih, *Perbandingan Adab Penuntut Ilmu dalam Kitab Al-Ilmi Karya Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin dan Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-zarnuzi*, (Skripsi, UIN RIL : 2021)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail dalam skripsinya yang berjudul "*Etika Guru dan Murid Dalam Perspektif Az-Zarnuji dan Imam Al Ghazali Kitab Ta'limul Muta'allim dan Ihya', Ulumuddin*".<sup>22</sup> Penelitian tersebut lebih menekankan pada etika pendidik dan peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian serta penelitian yang penulis lakukan dengan kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'allim saja, tidak dengan konsep pemikiran Imam Al Ghazali dalam kitab Ihya' "ulumuddin.
4. Ahmad Barokah dengan judul "*Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede*".<sup>23</sup> Penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaplikasian etika belajar, yaitu pengaplikasian etika murid terhadap guru dengan konsep pembelajaran Ta'limul Muta'allim di lembaga non formal yakni Madrasah Diniyah. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu subjek penelitian serta penelitian yang penulis lakukan membahas kajian Kitab Ta'limul Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji mengenai adab seorang penuntut ilmu.

---

<sup>22</sup> Ismail. *Etika Guru dan Murid Dalam Perspektif Az-Zarnuji dan Imam Al Ghazali Kitab Ta'limul Muta'allim dan Ihya', Ulumuddin*. Skripsi Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung. 2011

<sup>23</sup> Ahmad Barokah. *Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Aktualisasinya Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede*. Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Adab

##### 1. Pengertian Adab

Kata '*al-adab*' dalam bahasa arab berarti *husnu al-akhlaq* dan *fi'lu al makarim* yang berarti budi pekerti yang baik dan perilaku yang terpuji. Adab juga memiliki makna sopan santun dan melatih atau mendidik jiwa serta memperbaiki akhlak.<sup>1</sup>

Dalam kamus bahasa arab, *al-mu'jam al-wasith*, istilah mu'addib mempunyai makna dasar sebagai berikut :<sup>2</sup>

- 1) *Ta'dib* berasal dari kata "*aduba ya'dubu* " yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun
- 2) Kata dasarnya, *adaba ya'dibu* yang artinya mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan
- 3) *Addaba* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberikan tindakan.

Menurut Ilmuan al-atlas adab adalah suatu hal yang asli dan sebagai dasar bahwa adab adalah sebuah undangan dalam sebuah jamuan. Adab dalam perjamuan memiliki arti yang implisif baik dalam hal berbicara, tindakan ataupun beretika adab merupakan sebuah penyaluran segala hak ataupun kepada sesuatu dan waktu, dan untuk mengetahui apapun yang terjadi dalam hak diri sendirimupun haknya kepada Allah SWT. Dalam berperilaku maupun bertatakrama spiritual disebuah jalan sufi serta dalam kesempurnaan dalam perbuatan atau perkataan. Tasawuf berlandasan dengan adab dari dalam perilaku hingga dapat disesuaikan dengan tata

---

<sup>1</sup> Masykur, *Berguru adab kepada imam malik*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 20

<sup>2</sup> Samsul Nizam, Zainal Abidin Hasibuan, *Pendidikan Ideal Bangunan Character Building*, (Depok:Prenadamedia.2018), hlm. 97

karma dan syariat tata krama kegamaan yang selalu terus menerus kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Ada beberapa pengertian adab menurut para ulama yaitu :

- 1) Adab Menurut syeh Muhammad An-Naquib Al-attas  
Adab disini dapat diartikan sebagai ilmu yang mana didalamnya berisi tentang tujuan dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam islam tujuan mencari pengetahuan ialah selalu menanamkan sebuah kebaikan yang dapat ditanamkan dalam diri manusia, sebagaimana manusia dan sebagai kejiwaan, budi pekerti, dan kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya.<sup>4</sup>
- 2) Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi  
Adab merupakan sebuah prilaku yang baik dan diambil dari islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintahNya. Dan dalam hal yang sama seorang ilmunan Al-Junardi berpendapat bahwa adab adalah suatu ilmu pengetahuan yang bisa nebjauhkan orang lain dari sebuah kesalahan-kesalahan. Adab merupakan sebuah relafansi yang seharusnya meninformasikan sebuah praktik kahlian.<sup>5</sup>

Pengertian adab menurut para ahli yaitu :

- 1) Al-Jurjani  
Menyebutkan bahwa adab merupakan ilmu yang didapatkan melalui proses ilmu pengetahuan (ma'arif) yang dapat dipelajari dari sebuah pembelajaran dari bentuk yang salah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Haris Abd, *Etika Hamka* (Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang, 2010), hlm. 64

<sup>4</sup> Lilik Hendrajaya Elfindri, dkk, Op. Cit., hlm. 27

<sup>5</sup> Haris Abd, Op.Cit, hlm. 62

<sup>6</sup> Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 60

- 2) Ibrahim Anis didefinisikan bahwa adab adalah ilmu yang objeknya membahas penilaian yang terkait dengan manusia.<sup>7</sup>
- 3) Soegarda Poerbakawatja  
Adab merupakan watak, budi pekerti, kesusilaan, adalah perbuatan yang baik yang disebut akibat dari baiknya sikap kejiwaan yang sudah benar terhadap sang khaliknya dan juga sesama manusia.<sup>8</sup>

Dalam sebuah penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa sebuah adab adalah aturan ataupun tingkah laku kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai nilai yang baik yang dapat diambil dalam islam, yang berdasarkan dari sebuah ajaran dan perintah serta menanamkan kebaikan dalam manusia ataupun pribadi masing-masing.

## 2. Kedudukan Adab

Adab merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan di mana kita sebagai peserta didik harus memiliki adab yang baik berhubungan dengan aspek sikap dan nilai-nilai yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan pengaruh hal positif dalam melakukan perbuatan.<sup>9</sup> Sebagaimana sabda rasulullah Saw :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no. 284.)<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), 202. <sup>10</sup> Nor Wan, , *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam*, hlm. 61

<sup>8</sup> Hanafi, '*Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*', Jurnal Kajian Keislaman, 2017, 62.

<sup>9</sup> Anjali Sriwijbant, Anisa Amalia, et. al., *Hadits Tarbawi : Pesan-pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 141

<sup>10</sup> Thoriq Aziz Zayana, *Adab dan Do'a Sehari hari Untuk Muslim Sejati*, (Jakarta: P Telex Media Komputindo, 2018), hlm. 4

Hadits dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah – shallallâhu ‘alayhi wa sallam- bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad (no. 273), al-Bayhaqi dalam Syu’ab al-Îmân (no. 7609), al-Khara’ith dalam Makârim al-Akhlâq (no. 1), dan lainnya)<sup>11</sup>

Jelas bahwa yang dijadikan patokan dalam adab adalah adab atau akhlak yang dicontohkan oleh rasulullah sebagaimana dalam salah satu ayat Alquran dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (Q.S Al-Ahzab : 21)

Dengan kata lain, bahwa umat Islam memiliki sumber adab, yaitu Al-Quran dan hadis. Dari kedua sumber ini yang dijabarkan, ditafsirkan, dan diamalkan oleh para ulama sebagai ‘pewaris nabi’ oleh karena itu mengikuti adab atau akhlak para orang-orang Saleh (ulama) sama dengan mengikuti apa yang diwariskan oleh nabi.<sup>12</sup>

### 3. Macam-macam Adab

Adab memiliki peran yang penting didalam hidup individu baik itu hidup dalam individu, dalam keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat. Yang terpenting lagi yaitu adab

<sup>11</sup> Ibid.,. hlm. 4

<sup>12</sup> Ibid.,.

kepada sang kuasa Allah dan Rasul-Nya.<sup>13</sup> Dengan adanya adab ini seorang yang Bergama islam akan menjadikan dirinya sebagai orang yang mulia bisa dihadapan Allah dan Rasul-Nya juga di hadapan manusia. Bahkan, Allah SWT bisa menjadikan akhlaq yang lebih baik sebagai tolak ukur kesempurnaan keimanan seorang hamba, Rasulullah Saw Bersabda yang Artinya : “suatu kaum Mukminin yang sangat sempurna imannya yaitu yang paling baik akhlaqnya” (H.R Tirmidzi (1162), Abu Dawud (4682)).<sup>14</sup>

Adab yang wajib kita miliki adalah :

- 1) Adab kepada Allah Swt.  
Yakni bagaimana cara kita beradab saat beradab dengan-Nya lewat ibadah, saat kita berdo'a dan memuji-Nya dan menguatkan iman kepada-Nya.
- 2) Adab kepada Rasulullah Saw : yakni bagaimana cara kita beradab saat bershalawat kepadanya, saat mengikuti sunnahnya, dan cara mengokohkan iman kepada-Nya serta lainnya.
- 3) Adab kepada makhluk ghaib seperti jin dan malaikat. kita diperintahkan Rasulullah Saw. menutup aurat meski sendirian untuk menghormati malaikat. Kita dilarang kencing di air dan lubang-lubang kecil dimuka bumi yang tak lain adalah menjadi rumah bagi kaum jin karenanya untuk menghormatinya dengan cara-cara tersebut.<sup>15</sup>
- 4) Adab kepada diri sendiri
  - a. adab makan dan minum
  - b. adab berkendara
  - c. adab berbicara
  - d. adab tidur

---

<sup>13</sup> Hanafi, 'Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam', Jurnal Kajian Keislaman, 2017, hlm. 62

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Hadis Tarbawi (Hadis-Hadis Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2014), 56.

<sup>15</sup> Thoriq Aziz Zayana, dkk, Op. Cit., hlm. 5-7



- e. adab mandi
  - f. adab menuntut ilmu
  - g. adab berpakaian
  - h. adab buang air.
- 5) Adab kepada manusia secara umum
- a. Adab terhadap kedua orang tua
  - b. Adab terhadap guru
  - c. Adab terhadap karib kerabat
  - d. Adab terhadap istri/suami
  - e. Adab terhadap anak
  - f. Adab terhadap tetangga, dan
  - g. Adab terhadap masyarakat secara umum.
- 6) Adab terhadap tumbuhan dan binatang.<sup>16</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Adab

##### a. Ajaran Agama

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa agama adalah landasan di kehidupan bermasyarakat sehari-hari ataupun menjadi bekal hidup di masa depannya. Mereka yang mendapat dalam bidang pendidikan agama yang lebih tepatnya akan memiliki pengetahuan yang terpenting adab dalam hidup bermasyarakat. Mereka yang memiliki iman akan dipatuhi terhadap aturan-aturan agamanya yang cenderung memiliki rasa takut akan melakukan perbuatan yang tercela dan lebih gampang untuk menanamkan adab. Apabila manusia bisa patuh dalam hukum syara hidupnya pasti akan lebih tenteram, bahagia dan damai.

##### b. Adat Istiadat

Dapat diartikan sebagai hal yang bisa mempengaruhi sifat manusia dan juga berpengaruh dalam hal adab, adab dikenal sebagai sikap yang seharusnya diwariskan secara turun temurun yang dilakukan dengan cara mempertahankan sejak dalam waktu yang relative lama. Dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan manusia sehari-hari, dalam prihal

---

<sup>16</sup> Hanafi, dkk, Op. Cit., hlm. 63

adab ini tidak adanya kesesuaian hukum ataupun ajarannya dalam agama. Dalam masyarakat adab dianggap sebagai pembenaran yang mereka anggap benar. Dalam hal ini sangatlah diperlukan untuk memilah-milah setiap adat-istiadat yang didalamnya memhami tentang masyarakat yang berada.<sup>17</sup>

c. Nafsu

Nafsu yaitu yang menjadi faktor yang mendorong manusia dalam mendapatkan sesuatu hal seperti hubungan biologis, ambisi, makan hingga kekayaan. Nafsu manusia merupakan sesuatu yang sering menghancurkan diri sendiri apabila tidak dapat dikendalikan dengan baik oleh hal yang baik yang demikian berpegang teguh pada hal agama. Untuk memperbaiki adab, manusia harus bisa mengendalikan pertahankan nafsu dengan baik dalam jiwanya. Demikian juga haruslah rajin dalam menjalani perintah dalam agama dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

d. Undang-undang

Sebuah aturan dasar dalam sebuah kehidupan yang dijadikan dasar-dasar dalam suatu Negara, atauran inilah yang nantinya akan mengatur sebaikbaiknya agar tercipta kemaksmuran serta kejayaan. Jika tidak diadakannya aturan maka sebuah Negara akan memiliki berbagai macam hal negatife dikarenakan tiadanya hukum yang mengikat. Dalam hal ini seseorang yang memiliki adab seharusnya memilih untuk tunduk dan patuh terhadap aturan undang-undang.

## **B. Penuntut Ilmu**

### **1. Pengertian Penuntut Ilmu**

Istilah “ilmu” sering dipahami sebagai sesuatu yang sama dengan science dalam bahasa Inggris, wissenschaft (Jerman) dan etenschap (Belanda), yang bermakna “tahu”. Term “ilmu” berasal dari kata „alima“ (Arab) yang bermakna

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 67

mengetahui. Dengan demikian secara bahasa ilmu kata ilmu berakna pengetahuan. Namun demikian secara istilah terdapat perbedaan yang cukup jelas antara pengertian atau definisi yang dikemukakan oleh para ilmuwan pada umumnya, dengan pengertian yang dikemukakan oleh saintis muslim khususnya. Endang Saifuddin Anshari dalam buku karangan Sarjuni menyitir beberapa pengertian ilmu (science) dari para pemikir, diantaranya Karl Pearson dalam bukunya *Grammar of Science*, merumuskan : “Science is the complete and consistent description of the facts of experience in the simplest possible terms” (Ilmu pengetahuan ialah lukisan keterangan yang lengkap dan konsisten tentang fakta pengalaman dengan istilah yang sederhana atau sesedikit mungkin). Menyitir definisi Baiquni, Anshari mengatakan bahwa : “Science sebagai general concensus dari komunitas ilmuwan”.

Pengertian-pengertian tersebut di atas menunjukkan bahwa, ilmu adalah pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri, code, dan persyaratan tertentu, yaitu: “sistematik, rasional, empiris, umum, dan kumulatif (bersusun timbun)”. Dengan istilah lain, ilmu adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang diperoleh melalui langkah-langkah metodologi ilmiah, baik tentang perilaku sosial, budaya, maupun gejala-gajala alam yang dapat diamati dan diukur<sup>18</sup>

Penuntut Ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah dirinya dan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik, karena apada dasarnya ilmu menunjukkan jalan yang menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Istilah Penuntut Ilmu dalam Tasawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju jalan Allah. Penuntut ilmu adalah kesanggupan belajar, memuliyakan guru, keprihatinan guru terhadap murid Yang paling menonjol ialah kepatuhan murid (penuntut ilmu) pada guru-nya. Patuh

---

<sup>18</sup> Sarjuni, *Konsep Ilmu Dalam Islam dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan*, AlFikri, Vol. 1 No. 2 2018, hlm. 48

disini adalah dalam arti tidak membantah sama sekali. Hubungan guru dan murid adalah hubungan searah. Pengajaran berlangsung dari subjek (guru) ke objek (penuntut ilmu). Dalam ilmu pendidikan hal seperti ini disebut pengajaran berpusat pada guru.<sup>19</sup>

Dalam konsep penuntut ilmu ini terkandung keyakinan bahwa belajar mengajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar dan belajar itu barokah. Seorang penuntut ilmu harus membersihkan hatinya dari noda-noda agar ia layak untuk menerima ilmu, menghafalnya, dan memetik buahnya, memutuskan hubungan yang menyibukkannya dari kesembuhan total, rela dengan makanan yang terbatas dan sabar dalam menghadapi kesempitan hidup. faktor yang paling membantu untuk mendapatkan ilmu adalah menghimpun semangat. Sebutan penuntut ilmu bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan murid, peserta didik dan anak didik. Istilah penuntut ilmu kelihatannya khas pengaruh agama islam. Di dalam islam istilah ini di perkenalkan oleh kalangan sufi. Adab seorang muslim dapat di cerminkan dari prilaku, sebagai insan penuntut ilmu, apapun perbuatan yang dilakukan selama masih dalam norma yang benar maka akan menempatkan adab yang baik. Ilmu yang dimiliki oleh seseorang dapat mencerminkan adab yang dimilikinya. Ilmu mengandung tatanan yang sistematis dan mampu membentuk watak seseorang. Seperti apa ilmu yang dimiliki seseorang maka seperti itulah kira-kira cerminan akhlaknya. Insan muslim yang berilmu pasti akan memperlihatkan bentuk tingkah laku dan perkataan yang dapat di terima oleh akal sehat dan mencerminkan kesopanan serta pribadi yang baik. Seorang penuntut ilmu hendaknya mengetahui bahwa menuntut ilmu memiliki beberapa tahapan yang harus di lalui. Ia harus memulai dari yang paling penting kemudian yang penting. Ia tidak boleh tergesa-gesa, bahkan ia harus bersabar dan mengetahui kadar kemampuan dirinya. Menuntut ilmu

---

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Rosda,2006).h.165

Merupakan keharusan bagi umat manusia, menuntut ilmu itu harus diawali dengan niat yang benar hingga kesalahan-kesalahan fatal yang harus di hindari, karena jika itu terjadi bukan ilmu atau keilmuan baru yang kita dapat akan tetapi bahaya dan kerugian yang kita peroleh baik didunia maupun di akhirat.

Berdasarkan pengertian diatas jadi dapat disimpulkan Penuntut Ilmu adalah seseorang yang mencari ilmu menuju jalan kebenaran dan merupakan bagian dari sebuah proses kearah positif sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja, tetapi juga tentang keduniaan. Jadi kunci utams keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah ilmu.

## **2. Dasar-dasar Penuntut Ilmu**

Setiap penuntut ilmu harus menyadari bahwa dirinya sedang melaksanakan amalan yang hukumnya fardu kifayah ketika mencari ilmu agar ia memperoleh pahala mengerjakan amalan fardu seraya memperoleh ilmu. Seorang penuntut ilmu harus giat, rajin dan berkelanjutan dalam belajar, dengan antaranya, pada awal dan akhir waktu malam. Yakni pada waktu antara magrib dan isya serta waktu sahur. Selain itu, seorang penuntut ilmu harus memanfaatkan betul masa-masa dan gairah mudanya. Tidak di perkenankan untuk memaksakan diri di luar kemampuannya karena hal itu akan melemahkan jiwa, hingga berhenti belajar . namun hendaknya para penuntut ilmu bersikap bijaksana dan ar-rifqu. Sebab ar-rifqu adalah pondasi segala hal . modal untuk meraih segala sesuatu adalah kesungguhan dan semangat yang kuat.

Perintah menuntut ilmu yang disampaikan Rasulullah Saw sejalan dengan perintah Allah Swt. Dalam Al-Qur`an ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan untuk menuntut ilmu dan petunjuk-petunjuk dan urgensinya. Allah Swt. Berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. ( Q.S. Al-Alaq 1-5)

Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan manusia agar membaca sebelum memerintahkan dan melakukan pekerjaan lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah Swt kepada manusia, sebab dia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Tambahan lagi, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi. Dalam melaksanakan pekerjaan dari yang sekeci-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Hal itu dimaksudkan agar Adam mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah. Menuntut ilmu bagi seorang penuntut ilmu adalah fardu kifayah, apabila ada orang yang sudah mempelajari maka hukumnya menjadi sunah bagi yang lainnya. Tetapi terkadang mencari ilmu menjadi fardu ain bagi manusia sehingga berdosalah bagi orang yang meninggalkannya.<sup>20</sup> Batasannya adalah apabila seseorang akan melakukan ibadah yang akan dia jalankan atau mu'amalah yang akan dia kerjakan, maka

---

<sup>20</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At Taqwa, 2020), hlm. 3

dia wajib dalam keadaan ini, mengetahui bagaimana cara melakukan ibadah ini dan bagaimana juga dia melaksanakan mu‘amalah ini. Sudah tidak diragukan lagi bahwa mencari ilmu termasuk amalan yang paling utama , bahkan ia adalah jihad di jalan Allah SWT.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu kewajiban setiap muslim” (H.R.Ibnu Majah no.224)

Dalam hadist di atas sudah di tegaskan kepada para penuntut ilmu bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib baik laki-laki maupun perempuan, oleh karena itu sudah kewajiban kita sebagai umat muslim untuk berlomba-lomba dalam menuntut ilmu sebab dengan ilmu dapat menambah pengetahuan yang banyak sehingga kita dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa adab penuntut ilmu adalah sopan santun yang dimiliki oleh orang yang berkehendak sesuatu dan untuk merubah semua perilaku dalam dirinya dan dilakukan secara disengaja, baik sifatnya dalam kejasmanian maupun lahiriah. Dengan kata lain, adab penuntut ilmu adalah suatu sikap tatakrama atau sopan santun dalam proses menuntut ilmu yang ditunjukkan oleh seseorang.

### 3. Keutamaan Penuntut Ilmu

Adab merupakan salah satu syarat penting bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa ilmu diberikan. Dimana kita sebagai peserta didik harus memiliki adab yang baik berhubungan dengan aspek sikap dan nilai-nilai yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang memberikan pengaruh hal positif dalam melakukan perbuatan karena adab merupakan tolak ukur kebaikan seseorang. Penerapan adab dalam konsep pendidikan Islam sangat penting karena aspek-aspek ilmu dan proses pencapaiannya dilakukan dengan

pendekatan tauhid dan objek-objeknya diteropong dengan pandangan hidup Islami. Pendekatan tauhid adalah pendekatan yang tidak dikotomis dalam melihat realitas. Menurut al-Attas, pendidikan Islam bukanlah seperti pelatihan yang akan menghasilkan spesialis. Melainkan proses yang akan menghasilkan individu baik (insan adabi), yang akan menguasai berbagai bidang studi secara integral dan koheren yang mencerminkan pandangan hidup Islam.<sup>21</sup>

Balasan bagi para penuntut ilmu bahwa orang yang berilmu dan beriman akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Allah Swt. Berfirman dalam surah Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS.Al- Mujadilah ayat 11)<sup>22</sup>

Selain disebutkan dalam Al-Qur’an, imbalan bagi penuntut ilmu juga banyak mashur di sebutkan dalam matan-matan hadis nabi. Puncak jaminan kehidupan yang Ayat di atas menjelaskan kepada kita, tentang sebuah adab. Terutama adab dalam menghadiri sebuah majlis (termasuk majlis ilmu).

<sup>21</sup> Toha Machsun, “Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2, (Juli-Desember 2016), hlm. 229-230.

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Syamil, Cipta Media,2005)



Yakni berlapang-lapang dalam memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majlis itu. Orang yang memberi kelapangan di majlis maka Allah pun akan memberikan kelapangan untuknya. Selain itu dalam ayat di atas juga dijelaskan tentang anjuran dalam menuntut ilmu baik ilmu akhirat maupun ilmu duniawi. Hendaknya dalam menuntut ilmu dapat memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga, sebab Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia maupun di akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan. Dan yang paling mulia dalam QS.Al-Mujadilah ayat 11 ini Allah akan meninggikan beberapa derajat orang yang beriman dan berilmu, sesungguhnya Allah SWT senantiasa mengetahui apa yang di perbuat maupun apa yang ada di dalam hati Hambanya. Sungguh kedudukan orang yang berilmu sangat berbeda dengan orang yang mempunyai ilmu.

layak bagi para penuntut ilmu dalam proses pendidikan adalah surga. Surga disini dapat dimaknai sebagai bentuk kebahagiaan di alam dunia dan di alam akhirat nanti.<sup>23</sup> Selanjutnya, para penuntut ilmu tidak hanya akan diangkat derajatnya oleh Allah, melainkan akan mendapatkan dan merasakan kenikmatan yang hakiki di surga. Jaminan kebahagiaan surga benarbenar ditunjukkan bagi para penuntut ilmu (thalib al-ilm) beserta orang yang mengamalkan ilmunya (amil al-ilm) atau yang mengajarkan ilmunya kepada Karena kedudukan mulia yang diraih oleh Nabi Saw., terwariskan kepada ahli ilmu (penuntut ilmu), maka sangat wajar bilamana mereka memperoleh pahala berupa surga, yakni kemuliaan pada sisi Allah di dunia ini dan di akhirat kelak. Pada sisi lain, kemuliaan berupa derajat yang tinggi di sisi Allah yang diperoleh para penuntut ilmu tersebut melalui kegiatan pendidikan (menurut Hadis), mereka juga senantiasa dilindungi oleh malaikat, termasuk semua penghuni alam ini mendoakannya, karena mereka yang menuntut ilmu tersebut lebih mulia dan lebih baik posisinya bila dibandingkan dengan

---

<sup>23</sup> Siddik, "Pendidikan Dalam Perspektif Hadis," h. 453.

orang yang beribadah, sebagaimana indahnya bulan di atas bintang-bintang gemerlap. 6. Peserta didik dalam menuntut ilmu. Keberadaan Adab sejalan dengan Agama Islam, ia menjadi salah satu inti dari ajaran Agama Islam. Hal ini di karenakan dalam adab terdapat beberapa unsur penting yaitu: Aqidah, Ibadah, Adab dan Muamalah, ini semua tidak bisa di pisah-pisahkan. Manakala salah satu dariperkara tersebut di luapkan maka akan terjadi ketimpangan dalam perkara dunia dan akhiratnya. Oleh karena itu hendaknya kita selalu memanisfestasikan hal tersebut agar kita mendapatkan kedudukan yang mulia di hadapan Allah dan Rasul-Nya serta manusia. Maka terlihat jelas betapa pentingnya adab bagi manusia termasuk bagi penuntut ilmu dalam islam. Allah SWT telah menjelaskan bahwa adab memiliki pengaruh yang besar untuk mendatangkan kecintaan dari manusia, sebagaimana firmanNya Q.S Ali Imran : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ع</sup>  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Qs.Ali Imran [3]: 159).

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa kita sebagai muslim khususnya penuntut ilmu di anjurkan untuk mempunyai adab yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam dan jangan bersikap keras serta berhati kasar. Dan hendaknya kita sebagai

muslim maafkanlah orang-orang yang telah berbuat kesalahan kepada kita dengan cara yang baik pula, dan kita hendaknya selalu bertawakal kepada Allah SWT. Sesungguhnya ayat ini sangat menegaskan kepada kita bahwa betapa pentingnya sebuah Adab dalam kehidupan.

Nabi shallallahu \_alaihi wasallam juga bersabda :

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ  
اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبُذِيءَ

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia” (HR At-Tirmidzi).

Dalam Hadits ini mengisyaratkan kepada kita bahwa seseorang mukmin berusaha untuk melakukan amalan yang terbaik dengan timbangan yang terberat pada hari kiamat. Karena kita sadar bahwa umur dan kemampuan kita untuk beramal sholeh terbatas, maka Nabi mengarahkan kita untuk berakhlak dan beradab yang mulia, karena ada mulia merupakan amal ibadah yang sangat berat timbangannya pada hari kiamat. Begitu pentingnya kita sebagai umat islam untuk senantiasa memiliki adab yang baik pula karna hal ini sangat penting bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Selain itu, pentingnya adab bagi penuntut ilmu karena adab menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. Serta dapat mengatur, mengarahkan manusia kepada fitrahnya yaitu menyembah dan taat kepada perintah Allah SWT, dengan adab yang benar niscaya manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru lagi menyesatkan. Dari itu pula, pemahaman yang benar terhadap adab ini pula, dapat menghaluskan budi pekerti seseorang. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pulalah budi pekertinya.

Begitu pentingnya adab sebelum ilmu. Karena jika kita memiliki adab dalam menuntut ilmu maka ilmu yang akan kita dapatkan menjadi bermanfaat dan barokah. Namun beda halnya jika kita dalam menuntut ilmu tidak disertai dengan adab maka ilmu pun tidak akan dapat bermanfaat dalam dirinya. Hanya sekedar mengetahui namun tidak di aplikasikan dalam kehidupan. Maka sangat di anjurkan sekali bagi para penuntut ilmu khususnya untuk mempelajari adab-adab dalam menuntut ilmu agar ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat serta barokah, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dalam kehidupan dunia, ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat. Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh seseorang sebagai buah dari ilmu pengetahuan, bukan hanya diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia, para binatang pun merasakan bagaimana kemuliaan manusia, karena ilmu yang ia miliki. Dari sini, dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung kemajuan ilmu pengetahuan yang melingkupi. Dalam kehidupan beragama, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajib dimiliki, karena tidak akan mungkin seseorang mampu melakukan ibadah yang merupakan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, tanpa didasari ilmu. Minimal, ilmu pengetahuan yang akan memberikan kemampuan kepada dirinya, untuk berusaha agar ibadah yang dilakukan tetap berada dalam aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam agama, ilmu pengetahuan, adalah kunci menuju keselamatan dan kebahagiaan akhirat selamanya.

Seseorang penuntut ilmu wajib mengetahui dan mempelajari adab-adab menuntut ilmu yang harus ia kuasai. Ia harus mengikuti jejak para salafush shalih dalam mencari ilmu dan beradab dengan ilmu yang telah diraih. ia juga perlu mengetahui bagaimana para salaf begadang dan meninggalkan enaknya tempat tidur demi mencari ilmu. Seseorang penuntut ilmu wajib beradab dan berakhlak yang mulia, dia wajib mengamalkan ilmunya dengan menerapkan akhlak yang mulia, baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain.<sup>24</sup> Pembelajaran adab dalam pendidikan menjadi sangat penting mengingat semakin terlihatnya gejala keruntuhan akhlak dikalangan umat islam bukan dikarenakan mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan, tetapi karena mereka telah kehilangan adab. Tindak kejahatan, korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, pembunuhan dan hal lain justru banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang mengenyam proses pendidikan.<sup>25</sup>

Dapat kita lihat saat ini dimana masih ada peserta didik yang tidak memiliki keseganan terhadap gurunya. Serta sikap yang kurang santun terhadap pendidik. Seperti contoh kecilnya ketika mereka bertemu dengan pendidik di luar jam sekolah, mereka tidak menyapa akan tetapi mengabaikannya.<sup>26</sup> Kedudukan adab itu lebih tinggi dari ilmu ( walaupun tetaplah bahwa ilmu adalah bagian yang sangat diperlukan dalam kehidupan). Oleh karena itu disebutkan bahwa Negara yang berperadaban tinggi ialah bukan sekedar dilihat dari “banyaknya ilmu” yang berkembang di sana saja, akan tetapi patokan utama peradaban adalah bagaimana

---

<sup>24</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At Taqwa, 2020), hlm. 10

<sup>25</sup> Ma'zumi, Syihabuddin, dan Namjudin, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah," *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 2 (November, 2019), hlm. 205

<sup>26</sup> Anjali Sriwijibant, Anisa Amalia, et. Al., *Hadits Tarbawi : Pesan-pesan Nabi SAW. Tentang Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm.140

orang-orang yang ada didalamnya “memperlakukan ilmu” dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Tujuan Penuntut Ilmu

Seorang penuntut ilmu yang sedang menimba ilmu tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Apa yang kita lakukan setiap hari, pada hakekatnya adalah kita sedang belajar, karena belajar adalah perubahan perilaku dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dan seterusnya.<sup>27</sup> Belajar melibatkan dua unsur yang berbeda, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang dilakukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang dimaksud bukan hanya perubahan fisik, tetapi juga perubahan jiwa akibat masuknya kesan-kesan baru.<sup>28</sup> Sudarmanto menjelaskan bahwa belajar bertujuan untuk memperoleh informasi, pemahaman akan sesuatu hal atau memperoleh suatu keahlian. Tujuan tersebut akan lebih berdaya guna bila dilakukan dengan proses belajar mandiri. Adapun belajar mandiri itu sendiri mengandalkan inisiatif pribadi dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mendayagunakan sumber-sumber belajar, baik yang berupa materi atau yang berasal dari orang lain, memilih dan menerapkan strategi belajar tertentu dan mengevaluasi hasil belajar.<sup>29</sup>

Menurut Oemar Hamalik, tujuan belajar bukan sekedar penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Karena belajar merupakan suatu proses, suatu tindakan atau kegiatan dan bukan sebuah hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan

---

<sup>27</sup> Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag., *Strategi Belajar Mengajar*, Unissula Press, Semarang, 2008, hlm.3

<sup>28</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 13

<sup>29</sup> YB. Sudarmanto, Op. Cit., hlm. 2-3

hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>30</sup> Dalam proses belajar mengajar, murid sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran, karena itu, inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Padahal pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>31</sup> Untuk mencapai tujuan belajar, siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Selain itu juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik.<sup>32</sup>

Menurut Abidin Ibnu Rusn yang mengutip dari Al-Ghazali, bahwa beliau menyatakan :

“Hasil dari ilmu sesungguhnya ialah mendekatkan diri kepada Allah Tuhan semesta alam, dan menghubungkan diri (dengan para malaikat yang tinggi dan bergaul dengan alam arwah, itu semua adalah kebesaran, pengaruh, pemerintahan bagi raja-raja dan penghormatan secara naluri. Mendekatkan diri kepada Allah merupakan tujuan pendidikan. Orang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri tidak

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 27.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 38.

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 28

akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran”.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Slameto, tujuan belajar yang dicapai adalah sebagai keterampilan intelektual, cara berpikir seseorang dalam arti luas termasuk kemampuan memecahkan masalah, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang berhubungan dengan tingkah laku terhadap orang barang atau jasa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh yang telah menjelaskan tentang tujuan dari menuntut ilmu atau belajar, penulis mengambil kesimpulan, bahwa tujuan dari menuntut ilmu adalah tecapainya perubahan dalam diri individu secara positif, baik secara fisik maupun psikis.

## 5. Adab bagi Penuntut Ilmu

Bagi para penuntut ilmu, adab yang harus diamalkannya dalam mencapai kesuksesan menuntut ilmu, yaitu:

### 1. Niat yang Baik dalam Menuntut Ilmu

Niat secara bahasa artinya tujuan atas suatu perbuatan, maksud yang tersimpan dalam hati; kehendak yang belum dilahirkan; janji untuk melakukan sesuatu; nadzar.<sup>34</sup> Islam adalah agama yang ajarannya hanya menyerukan kepada pemeluknya untuk menuntut ilmu, karena agama tidak akan dipahami tanpa ilmu. Menuntut ilmu akan menjadi sebuah ibadah dan merupakan bukti ketaatan kepada Allah Swt. apabila di niati. Syaikh „Abdus Salam Asy Syuwai“ir mengatakan bahwa ada tiga perkara yang mesti dipenuhi agar seseorang disebut memiliki niatan yang benar dalam menuntut ilmu, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Menuntut ilmu diniatkan untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

---

<sup>33</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 57.

<sup>34</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 782.

<sup>35</sup> OUkhen, “*Niat dalam Belajar*,” Artikel, di akses (31 Agustus 2021).



- b. Berniat dalam menuntut ilmu untuk mengajarkan orang lain. Sehingga para ulama seringkali mengatakan bahwa hendaklah para pria menguasai perkara haid agar bisa nantinya mengajarkan istri, anak dan saudara perempuannya.
- c. Istiqomah atau terus menerus dalam amal dan menuntut ilmu butuh waktu yang lama (bukan hanya sebentar). dalam belajar itu butuh kesungguhan.

Muhammad bin Syihab Az Zuhri berkata “Yang namanya ilmu, jika engkau memberikan usahamu seluruhnya, ia akan memberikan padamu sebagian.”

Aspek-aspek niat meliputi tiga hal:

- a. Diyakini dalam hati
- b. Diucapkan dengan lisan (tidak perlu keras sehingga dapat mengganggu orang lain atau bahkan menjadi ijma)
- c. Dilakukan dengan amal perbuatan

Berniat berarti bersatu padunya antara hati, ucapan dan perbuatan. Niat baiknya seorang muslim itu tentu saja akan keluar dari hati yang khusyu dan tawadhu, ucapan yang baik dan santun, serta tindakan yang dipikirkan masak-masak dan tidak tergesa-gesa serta cerdas.

## **2. Selektif dalam memilih guru**

Adab para penuntut ilmu terhadap gurunya merupakan hal yang paling penting, agar dapat menganggap gurunya sebagai Muallim (pengajar) dan Murabbi (Pendidik). Sebagai muallim yang menyampaikan ilmu dan murabbi yang mengajarkan Adab kepadanya. Jika seorang pengajar tidak yakin dengan gurunya tentang dua hal tersebut, maka ia tidak

akan mendapatkan Faidah yang di inginkan.<sup>36</sup> Para penuntut ilmu harus benar-benar menganggap, memuliakan dan menaati gurunya karna jika para penuntut ilmu tidak yakin akan hal itu maka akan sulit untuk menerima ilmu yang di sampaikan oleh gurunya, namun sebaliknya jika ia benar-benar niat dalam hal menganggap, memuliakan dan menaati gurunya dengan adab yang benar maka ilmu itu akan mudah di terima dan akan barokah.

Dalam memilih guru, hendaklah guru itu memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Akidahnya benar, sesuai dengan akidah Nabi saw. dan para sahabatnya.
- b. Ilmunya mapan, bukan orang jahil.
- c. Shalatnya benar, sesuai sunnah Rasulullah saw.

Para ulama mengatakan, “jangan sampai engkau berguru dari orang yang mengambil ilmu dari kitab-kitab induk tanpa belajar di hadapan banyak guru atau dari seorang guru yang pintar. Sebab, barang siapa yang tidak mempelajarinya kecuali dari kitab-kitab saja, maka ia rentan jatuh ke dalam kesalahan, sehingga banyak kekeliruan dan pemutarbalikan makna yang ia lakukan.”<sup>37</sup>

### 3. Selektif Memilih Teman

Tabiat manusia itu merupakan turunan, sementara perangnya suka meniru. Manusia layaknya sekawan burung yang diciptakan untuk saling meniru antara satu dengan yang lainnya. Maka berhati-hatilah dari bergaul dengan orang yang memiliki adab yang buruk, karena sangat berisiko buruk. Upaya pencegahan lebih mudah daripada mengatasi. Oleh karena itu, pilihlah dalam

---

<sup>36</sup> Asy Syaikh Al-Utsaimin, Syarah Hilyah Thalibil Ilmi: *Akhlak Pencari Ilmu* (Jakarta: Akbar Media, 2019), hlm.103.

<sup>37</sup> Imam Nawawi, *Adab Guru dan Murid*, (Sukoharjo: PQS Publishing, 2021), hlm. 97

berteman dan bersahabat itu orang yang membantumu dalam mencapai tujuanmu, mendekatkanmu kepada Rabbmu, dan sejalan denganmu dalam sasaran dan tujuan yang mulia.

Pertimbangkanlah teman yang rinciannya sebagai berikut:

- a. Teman karena kemanfaatan
- b. Teman karena kesenangan
- c. Teman karena kemuliaan

Dua alasan pertemanan yang akan terputus menjadi pendorongnya, yang pertama kemanfaatan dan yang kedua kesenangan. Sedangkan pertemanan yang ketiga, pertemanan jenis inilah yang bisa diandalkan. Yaitu pertemanan yang faktor pendorongnya adalah saling mempercayai dalam kemuliaan yang tertancap kuat pada kedua belah pihak yang terlibat. Teman karena kemuliaan itu ibarat mata uang langka yang susah dicari.<sup>38</sup>

#### 4. Kesabaran dalam Belajar

Perilaku sabar yang diperlukan dalam belajar agar sukses antara lain: (a) khusyu<sup>38</sup> atau fokus, (b) tekun pantang menyerah, (c) tidak buru-buru, dan (d) berserah diri.

- a. Khusyu<sup>38</sup> atau fokus

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka pembelajar harus memusatkan pikiran, perasaan, dan perilaku hanya pada objek belajarnya saja. Dengan kata lain pembelajar bisa menyingkirkan segala gangguan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan.

- b. Pantang menyerah

Pembelajar yang sedang menuntut ilmu mengalami banyak gangguan, seperti misalnya, mengerjakan

---

<sup>38</sup> Asy-Syaikh Bakr Bin Abdullah Anu Zaid, *Hilyah Thalib Al-., ilmi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2020), hlm. 164-166.

tugas baik pekerjaan rumah maupun mengisi jawaban atas soal yang diuji atau quizzes, atau mencatat materi yang dibahas oleh dosen dalam setiap lembar buku. Untuk itu, ia harus bersabar dengan tetap mengerjakan semua tugas yang menjadi kewajibannya walaupun harus menahan rasa lapar, kekurangan harta, jauh dari keluarga dan tanah kelahirannya. Kesabaran sangat dibutuhkan oleh setiap pembelajar.

c. Tidak buru-buru

Untuk dapat menguasai suatu ketrampilan atau dapat memahami suatu pengertian itu membutuhkan waktu. Masing-masing pembelajar yang berbeda dalam karakter maupun kemampuan akal akan memiliki irama dalam belajar yang tidak bisa dibandingkan antara pembelajar satu dan pembelajar yang lain. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas memerlukan waktu.

d. Berserah diri

Setelah semua usaha sudah dilakukan secara maksimal maka mengenai hasil belajarnya harus diserahkan kepada Allah swt yang maha menguasai ilmu dan alam semesta ini. Dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya akan terasa ringan dalam menjalankan hidup dan sehat ruhaninya.<sup>39</sup> Setelah proses sabar itu terus diaplikasikan, maka akan membuahkan hasil dan memperoleh pengetahuan lebih tinggi dari ilmu yang dipelajari tersebut.

## 5. Menghormati dan Memuliakan Guru

Ilmu pada dasarnya tidak bisa diperoleh hanya dengan mengandalkan kitab saja, penuntut ilmu harus mencari guru yang terpercaya untuk mendapatkan kunci-kunci thalabul ilmi. Tujuannya agar bisa selamat dari kesalahan membaca atau memahami. Konsekuensinya, penuntut

---

<sup>39</sup> Subandi, “*Sabar Sebuah Konsep Psikologi*,” Jurnal Psikologi 38, no. 2, (Desember 2011), hlm. 215-227.

ilmu harus menghormati dan memuliakannya, karena itulah kunci kesuksesan, keberhasiam, dan taufik.<sup>40</sup>

Cara menghormati dan memuliakan guru yaitu:

- a. Sopan saat membaca kitab dihadapannya
- b. Tidak angkuh
- c. Tidak mondar-mandir dihadapannya
- d. Jangan mendahului ucapannya
- e. Jangan mendahului langkahnya
- f. Jangan banyak bicara saat berada di sampingnya
- g. Jangan memerintahnya saat dia berbicara atau mengajar maupun mengulang-ulang jawabannya.
- h. Jangan memanggilnya hanya dengan menyebut namanya saja
- i. Jika melihat kesalahan dari guru atau sebuah keraguan, maka jangan sampai persepsi kepada guru berubah menjadi buruk.
- j. Minta izinlah saat ingin berpindah ke guru yang lain. Karena hal itu akan lebih menjaga kehormatannya.<sup>41</sup>
- k. hendaknya melihat gurunya dengan mata penghormatan dan pengunggulan atas mayoritas rekan-rekan sejawatnya, karena hal ini lebih membuka peluang baginya untuk menimba manfaat darinya dan tertanamnya apa yang dia dengar darinya dalam benak-benaknya dengan kuat.<sup>42</sup>
- l. Berusaha mencari rida gurunya sekalipun menyelisih pendapat dirinya, tidak menyebarkan rahasianya, menepis gunjingan tentangnya bila sang murid mendengarnya, namun bila tidak mampu menepisnya, maka dia meninggalkan tempat tersebut.

---

<sup>40</sup> Syaikh Bakr Abu Zaid, *Kunci Sukses Belajar Ilmu Syar'I*, (Jawa Tengah: Inas Media, 2021), hlm. 57.

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 58.

<sup>42</sup> Syaikh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, *Adab-Adab Penuntut Ilmu dan Pengajar*

*Agar Ilmu Melekat dan Bermanfaat*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm.

- m. Tidak melipat lengan baju di depan guru, karena itu sangat tidak pantas bahkan termasuk kurang berakhlak.<sup>43</sup>

## 6. Bersemangat dalam Menuntut Ilmu

Adapun cara meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu adalah:

- a. Memiliki tujuan belajar
- b. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif
- c. Menentukan target belajar
- d. Istirahat di tengah sesi belajar
- e. Belajar di pagi hari
- f. Membuat motivasi sederhana untuk membangkitkan semangat
- g. Belajar bersama.<sup>44</sup>

## 7. Metode dan Tahapan Menuntut Ilmu

Ada beberapa perkara yang harus penuntut ilmu perhatikan dalam setiap cabang ilmu yang dicari, yaitu:<sup>45</sup>

- a. Menghafalkan mukhtashar (ringkasan) di dalamnya.
- b. Memeriksa hafalan tersebut kepada guru yang ahli.
- c. Tidak menyibukkan diri dengan buku-buku tebal dan berbagai karangan sebelum kuat dan mantap menguasai kaidah-kaidah dasarnya.
- d. Jangan berpindah dari satu ringkasan kepada ringkasan lainnya tanpa alasan, karena ini bentuk ketidaksabaran.
- e. Berupayalah mencari faidah-faidah dan kaidah-kaidah ilmiah.
- f. Totalitas mencari dan meningkatkan keilmuan, fokus dan semangat untuk mendapatkannya sampai ke

---

<sup>43</sup> Habib Novel bin Muhammad Alydrus, *Ahklake Kang Wasilah Menjadi Insan Mulia*, (Jawa Timur: Lirboyo Press, 2016), hlm. 4.

<sup>44</sup> Virtina Thionita, "Cara Meningkatkan Semangat Belajar," Artikel, di akses pada (06 September 2021).

<sup>45</sup> Asy-Syaikh Bakr Bin Abdullah Abu Zaid, Op, Cit., hlm. 87.

tingkatan yang lebih tinggi, hingga akhirnya mampu beralih kepada kitab-kitab tebal dengan jalan yang tepercaya

## **C. Pendidikan Islam di Indonesia**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Secara etimologis, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pendidikan berarti perbuatan, memberi latihan (hal, cara, tuntunan, dan sebagainya) mendidik. Sikun Pribadi, guru besar IKIP Bandung (sekarang UPI) sebagai dikutip kembali oleh tafsir mengatakan mendidik tidak bisa disamakan dengan mengajar. Pengajaran suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata, sedang pendidikan menyangkut seluruh kepribadian manusia.<sup>46</sup>

Sedangkan secara terminologi, para ahli telah merumuskan pengertian pendidikan Islam dengan beragam. Berikut beberapa definisi pendidikan Islam, diantaranya adalah :

- 1) M. Suyudi menjelaskan, Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>47</sup>
- 2) Menurut Drs. Burlian Somad mengatakan, pendidikan Islam bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.<sup>48</sup>
- 3) Pendidikan menurut Zakiyah Drajat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditunjukkan kepada

---

<sup>46</sup> Adri Eferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 7.

<sup>47</sup>Suyudi., dkk, Op. Cit., hlm. 55

<sup>48</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 4

perbaiki sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.<sup>49</sup>

- 4) Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani, pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>50</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, penulis ambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah mengeluarkan semua potensi yang dimiliki oleh seorang individu dalam rangka membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam atau pribadi muslim.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek pendidik setelah mengalami proses Pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>51</sup> Rumusan tujuan akhir Pendidikan Islam oleh pakar Pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan konferensi Pendidikan Islam yaitu, tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya baik aspek spriritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang luas.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Falah Syukur Nc., *Sejarah Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, hlm. 3.

<sup>50</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 15

<sup>51</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009) hlm. 16

<sup>52</sup> *Jurnal Pendidikan Islam, Al Tadzkiyyah, Volume 9, No.1 2018, hlm. 23*



Ada beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan Islam, diantaranya adalah :

Dra. Hj. Nur Uhbiyati menjelaskan tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas, dan akal. Dengan kata lain tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Zakiah Darajah, tujuan pendidikan Islam itu dapat dipahami dari Firman Allah Swt. dalam Surah Ali-Imran Ayat 102 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imran : 102).

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari hidup. Inilah yang dianggap sebagai tujuan dari pendidikan Islam.<sup>54</sup> Sementara menurut Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Marimba juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. Islam menghendaki manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah.

Berdasarkan pengertian dan beberapa pendapat para tokoh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah sebagai hamba Allah SWT yang

---

<sup>53</sup> Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm.56

<sup>54</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 31.

bertakwa. merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran dalam diri manusia. Dan proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia dan akhirat sehingga terbentuknya manusia muslim yang berjiwa tawakkal secara tobat kepada Allah Swt.

### 3. Dasar – Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fundamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut menjadi kukuh berdiri. Dasar Pendidikan Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan kencang berupa ideology yang muncul sekarang maupun yang akan datang. Dasar Pendidikan Islam ini ada Al Qur’an dan As Sunnah yaitu:

#### a. Al Qur’an

Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran. Ayat Al Qur’an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan keimanan dan Pendidikan. Allah Swt. Berfirman dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٣﴾

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ﴿٦﴾

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling

pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Surah Al Alaq ayat 1-5)<sup>55</sup>

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap umat manusia untuk terus membaca Al Quran karena dengan membaca itu kita akan selalu mengingat adanya Tuhan dan seolah-olah Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah). Selanjutnya, untuk memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan Pendidikan dan pengajaran.

#### **b. As Sunnah**

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al Qur'an, as Sunnah berisi akidah dan syariat. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh karena itu, Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang, itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan Pendidikan.<sup>56</sup>

#### **c. Ijtihad**

Ijtihad adalah istilah dari fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al Quran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi

---

<sup>55</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung, Syamil Qur'an, 2007) hlm. 542

<sup>56</sup> Hanafi, Op. Cit., hlm. 34

seluruh aspek kehidupan termasuk aspek Pendidikan tetapi tetap berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam Pendidikan harus tetap bersumber dari Al Quran dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli Pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran islam dan kebutuhan hidup. Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsip saja. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad SAW wafat, ajaran islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang. Sebaliknya ajaran islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.<sup>57</sup>

#### **4. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam**

Tanggung jawab Pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik didalam perkembangan dari dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi Pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan itu adalah aktif dan pasif. Dikatakan pasif artinya si pendidik tidak mendahului akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Bimbingan aktif terletak di dalam pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa kepekaan, pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting untuk masa depan si

---

<sup>57</sup> Hanafi, Loc. Cit., hlm. 34

anak, membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua didalam lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Syarat untuk menjadi Guru yaitu 1. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru, 2. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru, 3. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi Guru, 4. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi Guru.<sup>58</sup> Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab Pendidikan secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan system kekuasaan tertentu. Dalam kitab Ta"lim Muta'allim guru berperan membersihkan, mengarahkan dan mengiringi hati nurani siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari Ridhanya. Guru berperan menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada muridnya.

## 5. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program Pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan Pendidikan tertentu. Batasan ini mencerminkan hal-hal sebagai berikut yaitu Pendidikan ialah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan, didalam kegiatan Pendidikan terdapat suatu rencana yang disusun atau diatur, rencana tersebut dilaksanakan disekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan. Fungsi kurikulum dapat dilihat 3 fungsi yaitu : bagi sekolah yang bersangkutan, bagi sekolah

---

<sup>58</sup> Zakiyah Daradjat, Op, Cit, h. 39

pada tingkatan di atasnya, dan bagi masyarakat lulusan sekolah tersebut.

Untuk sekolah yang bersangkutan, memiliki 2 fungsi yaitu : sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari. Tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan memiliki murid dengan menyelesaikan seluruh Pendidikan di sekolah. Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Dapat digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki setelah mempelajari suatu bidang studi dalam kurikulum.<sup>59</sup>

## 6. Metode Pendidikan Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara Etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis yang ditentukan. Secara Terminologi, menurut Umar Muhammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya.<sup>60</sup> Semua itu bertujuan menolong murid-muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan

---

<sup>59</sup> Sudiyono, Op, Cit. h. 219

<sup>60</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm.

digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan Pendidikan dan Pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan Pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Ada beberapa definisi para Ahli mengenai tentang pengertian Metode Pendidikan yaitu :

- 1) Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Jadi, metode juga merupakan rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas.
- 2) Abdurrahim Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
- 3) Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar yang berkesan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Sri Minarti, Ibid, hlm. 139

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas terhadap hasil penelitian dan analisis terkait Perspektif Adab penuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab ta'lim Muta'allim dan Relevansinya dengan pendidikan islam di Indonesia, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Perspektif Adab Penuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Adab-adab penuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuzi :

- 1) Niat ketika belajar (al-Niyyah Hal al-Ta'allum)
- 2) Memilih ilmu, guru, teman, dan relasi yang baik dengannya (Ikhtiyar al-'ilm wa al-Ustadz wa al-Syarik wa al-Tsabat Alaihi)
- 3) Menghormati ilmu dan Ahli ilmu (Ta'dzim al-Ilmu wa Ahlihi)
- 4) Keseriusan, ketekunan, dan cita-cita luhur (al-Jadd wa al-Muwadzabah wa al-Himmah)
- 5) Permulaan, ukuran, dan tata tertib belajar (Bidayah al-Sabaq wa Qadruhu wa Tartibuhu)
- 6) Tawakal (al-Tawakkul)
- 7) Bersikap Wara' (al-Wara')

2. Relevansi Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Islam Indonesia

Adab penuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuzi yang mengedepankan adab/etika memiliki keterkaitan dengan pendidikan islam di Indonesia dimana dalam UUD No. 20 tahun 2003 menunjukkan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta manusia yang berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan mandiri. Tujuan pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek domain



kognitif, afektif, dan psikomotorik, tetapi menyentuh aspek iman dan takwa, serta akhlak.

Kalau dilihat dari tujuan-tujuan pendidikan dan nilai maupun konsep pendidikan Islam dari Syekh Az-Zarnuji, maka menghilangkan kebodohan dari diri penuntut ilmu, mencerdaskan akal mensyukuri atas nikmat akal dan kesehatan badan, merupakan tujuan-tujuan yang bersifat individual. Karena dengan tiga hal tersebut akan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku, aktivitas dan akan dapat menikmati kehidupan dunia dan menuju akhirat. Tujuan pendidikan mencari ilmu untuk menghilangkan kebodohan dari anggota masyarakat (mencerdaskan masyarakat), menghidupkan nilai-nilai agama Islam adalah merupakan tujuan-tujuan Sosial, karena tiga tujuan tersebut berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat pada umumnya.

Sebagai implikasi dari pandangan Syekh Az-Zarnuji mengenai tujuan pendidikan Islam atau memperoleh ilmu tentu terdapat dampak positif edukatif sebagai kelebihan darinya dan juga terdapat dampak negatif edukatif sebagai kekurangannya. Dampak edukatif positifnya ialah rasa tanggung jawab yang sangat kuat telah menghujam pada pemikiran pendidikannya dan mengukuhkan rasa tanggung jawab keagamaan yang sangat luhur. Tugas mengajar dan belajar tidak sekedar sebagai tugas-tugas profesi kerja dan tugas-tugas kemanusiaan tetapi lebih jauh dari itu yakni sebagai tuntutan kewajiban agama. Tanggung jawab keagamaan sebagai titik sentral dalam pendidikan Islam dan sebagai tanggung jawab kemanusiaan baik dalam konstruksi tataran konsep maupun tataran aplikasi pendidikan. Jika tuntutan insaniyah (kemanusiaan) tidak sejalan dengan tuntutan Ilahiyah (keagamaan), maka yang harus di dahulukan dan dimenangkan ialah tuntutan keagamaan.

## B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis merasa perlu untuk memberikan saran disebabkan oleh belum sempurnanya penelitian ini dan perlunya catatan bagi para praktisi.

### 1. Bagi Para Penuntut Ilmu

Kajian tentang adab penuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam perspektif pendidikan Islam di Indonesia ini, diharapkan menjadi tambahan wacana baru bagi Guru dan murid untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, hal ini dapat terwujud dengan mensyaratkan pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan kependaian, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran pendidikan Islam ini dapat dikembangkan pada nalar pengetahuan yang dilengkapi dengan nalar yang beradab, sehingga pada akhirnya mampu menciptakan generasi muslim yang religius dan beradab mulia. Dan takkalah pentingnya dari sekian adab bagi seorang penuntut ilmu tersebut, hendaknya tidak hanya mengandalkan hafalan dalam setiap kegiatan menuntut ilmu, tapi lebih kepada pengamalan sehari-hari. Selain itu, untuk lebih memahami sistem pendidikan agama Islam yang baik dan benar hendaknya para penuntut ilmu merujuk atau tidak terlepas dari al-Qur'an dan As-Sunnah.

### 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana bagi para penuntut ilmu hendaknya dapat bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari segi perkembangan zaman maupun dari tuntutan masyarakat, karena tidak dapat dipungkiri bahwa adanya lembaga pendidikan seharusnya berfungsi sebagai lembaga investasi manusiawi yang memiliki adab yang mulia.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, tentang adab penuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuzi dalam perspektif pendidikan Islam di Indonesia, belum sepenuhnya bisa dikatakan

sempurnah, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketepatan analisis yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji ulang hasil penelitian ini secara lebih kritis dan komprehensif

## DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zarnuji. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. Terj. A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: Al-Miftah. 2012.
- Syeikh Ibrahim bin Ismail. *Syarh Ta'lim al-Muta'allim*. Terj. M. Ali Chasan Umar. Semarang: PT Karya Toha Putra. 1993
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam dari zaman ke Zaman*, cet. Ke-1, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017)
- Said Agil Husain Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qu'ran (Dalam Sistem Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005)
- Syekh Az-Zarnuji, *Pelita Penuntut Ilmu (Terjemahan Ta'lim Muta'allim)*, (Jawa Timur: Iba d'zlg, 2014)
- Sukardjo, dkk., *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syāmil Cipta Media, 2005).
- Aidh Al-Qarni dan Anas Ahmad Karzun, *Tips Belajar Para Ulama*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), h.101.
- Muhammad bin Fahd al-Wad'an, *Bekal Penuntut Ilmu*, (T.th), h.3.
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Adidarmo, Toto, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah XII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016)
- Mustofa, 2017. "Adab dan Kompetensi Dai dalam Berdakwah". Dalam Jurnal Orasi Dakwah Dan Komunikasi. 1. 101.

- Farid Hamid, "*Kamus Ilmiah Lengkap Apollo*", (Surabaya : Bumi Aksara, 2009)
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007)
- Aziz Abdul, skripsi: *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh Darat (Dikaitkan dengan Konteks Kekinian)*, (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017)
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010)
- Noer Ali, "*Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuzi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*," *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 no.2, Oktober 2017
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Subagyo P.Joko, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020)

- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010)
- Ahmad Khoirul Syani, *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*, (Skripsi, IAIN Kediri: 2019).
- Putri Rahayu Ningsih, *Perbandingan Adab Penuntut Ilmu dalam Kitab Al-Ilmi Karya Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin dan Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-zarnuzi*, (Skripsi, UIN RIL : 2021).
- Ahmad Khoirul Syani, *Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*, (Skripsi, IAIN Kediri:2019).
- Tahir Gustia, "Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam," *Jurnal Adabiyah* 15, no. 1 (2015)
- Mujieb M. Abdul Mujieb, et. Al., *Ensiklopedia Akhlak Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta : Hikmah, 2009)
- Nizam Samsul, Zainal Abidin Hasibuan, *Pendidikan Ideal Bangunan Character Building*, (Depok: Prenadamedia Group.2018)
- Selo Arham, Haerani Mutari, "Adab Al-Nafs: A Review Of A Maward's Moral Education philosophy, *Mediterranean Journal Of Social Scienses*," Mceser Publishing, 3 (May, 2018)
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Rosda,2006)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Syamil, Cipta Media,2005)
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Bogor: Pustaka At Taqwa, 2020)
- Machsun Toha, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6, no. 2, (Juli-Desember 2016)

- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu* (Bogor: Pustaka At Taqwa, 2020), h.10.
- Ma'zumi, Syihabuddin, dan Namjudin, "Pendidikan dalam Perspektif *Al-Qur'an dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*," *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 2 (November, 2019)
- Sriwijibant Anjali, Anisa Amalia, et. Al., *Hadits Tarbawi : Pesan-pesan Nabi SAW. Tentang Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)
- Ukhen, "Niat dalam Belajar," Artikel, di akses (31 Agustus 2021).
- Asy Syaikh Al-Utsaimin, *Syarah Hilyah Thalibil Ilmi: Akhlak Pencari Ilmu* (Jakarta: Akbar Media, 2019)
- Imam Nawawi, *Adab Guru dan Murid*, (Sukoharjo: PQS Publishing, 2021)
- Asy-Syaikh Bakr Bin Abdullah Anu Zaid, *Hilyah Thalib Al-., ilmi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2020)
- Subandi, "Sabar Sebuah Konsep Psikologi," *Jurnal Psikologi* 38, no. 2, (Desember 2011)
- Syaikh Bakr Abu Zaid, *Kunci Sukses Belajar Ilmu Syar'I*, (Jawa Tengah: Inas Media, 2021)
- Syaikh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, *Adab-Adab Penuntut Ilmu dan Pengajar Agar Ilmu Melekat dan Bermanfaat*, (Jakarta: Darul Haq, 2019)
- Habib Novel bin Muhammad Alydrus, *Ahklake Kang Wasilah Menjadi Insan Mulia*, (Jawa Timur: Lirboyo Press, 2016)
- Virtina Thionita, "Cara Meningkatkan Semangat Belajar," Artikel, di akses pada (06 September 2021).

- As'ad Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. ii
- M. Plessner —az-Zarnûjîl dalam A. J. Wensinck (Eds.), *The Encyclopedia of Islam*, Vol. VIII (Leiden: E. J. Brill, 1913-1934),
- Mazhab Hanafiyah adalah aliran mazhab fiqh yang disponsori oleh Imam Abu Hanifah. Ciri utama mazhab ini adalah mengutamakan ra'yu dan qiyas di samping al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman. Aliran ini berkembang di Khurasan dan Transoxiana. Lihat, Abû al-A'la alMaudûdî, *al-Khilâfah wa al-Mulk*, Terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan, 1990), Cet. III h. 285-303
- M. Plessner —Az-Zarnuji dalam Ahmad al-Syantanaawî, *Dâ''irât al-Ma''arif al-Islâmiyah*, Juz. 10
- M. Plessner —Az-Zarnuji dalam A. J. Wensinck (Eds.), *The Encyclopedia of Islam*, Vol. VIII, h. 1218
- al-Ahwani Ahmad Fuad, *al-Tarbiyah fi al-Islam*, (Kairo: Dar al-Ma'arif)
- Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. III
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2009), Cet. II
- Sholikhin Muhammad, *Menyatu diri dengan Ilahi*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), Cet. I
- Kahhalah Umar Rida Kahhalah, *Mu''jâm al-Muallifîn: Tarâjim Muannif al-Kutub al-Arâbiyah*, Juz III, (Beirut: Dar al-Ihya')
- Lihat juga M. Plessner —Al-Zarnûjîl dalam Ahmad al-Syantanaawi, *Dâ''irat al-Ma''arif al-Islâmiyah*, Juz. 10
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)



Bisri Kholil, *Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta"lim al-Muta"allim dan Relevansinya dengan Dunia Pendidikan Masa Kini*, artikel diakses pada 15 November 2010 dari <http://www.thohiriyyah.com/2010/09/kh-m-kholil-bisrikonsep-pendidikan.html>

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422


**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**  
Nama : Siska Belanti  
Npm : 1911010194  
Fakultas/ jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul skripsi : Adab Penuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuzi dalam Kitab  
Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia


No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	01 Okt 2022	Bimbingan proposal bab I-III		
2.	05 Okt 2022	Perbaikan proposal		
3.	07 Okt 2022	Perbaikan proposal		
4.	15 Des 2022	Acc proposal pembimbing 2		
5.	19 Des 2022	Bimbingan proposal bab I-II		
6.	21 Des 2022	Perbaikan proposal		
7.	15 Des 2022	Acc proposal pembimbing 1		
8.	10 Jan 2023	Seminar proposal		
9.	16 Jan 2023	penelitian		
10	01 Feb 2023	Bimbingan skripsi bab I-v		
11	08 Feb 2023	Bimbingan revisi pembimbing 2		
12	01 Maret 2023	Bimbingan revisi pembimbing 2		
13	09 Mei 2023	Acc Munaqosyah Pembimbing 1 & 2		
14	06 Juli 2023	Sidang munaqosah		

Bandar Lampung, 01 Oktober 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Prof. Dr. H. Achmad Asrori  
NIP. 19550710195031003

  
Saiful Bahri M. Pd. I  
NIP. 197212042007011021



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.cadenintan.ac.id](http://www.cadenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 0297/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH AZ-ZARNUZI DALAM KITAB TA'LIM  
MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SISKA BELANTI	1911010194	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 25 Mei 2023

Kepala Pusat Perpustakaan

**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ADAB PENUNTUT ILMU  
PERSPEKTIF SYAIKH AZ-  
ZARNUZI DALAM KITAB TA'LIM  
MUTA'ALLIM DAN  
RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN ISLAM DI  
INDONESIA

*by* Siska Belanti

---

**Submission date:** 25-May-2023 11:24AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2101360281

**File name:** TURNITIN-\_SISKA\_BELANTI\_1.docx (325.27K)

**Word count:** 9969

**Character count:** 64467

ADAB PENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYAIKH AZ-ZARNUZI  
DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**14%**  
PUBLICATIONS

**14%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Raden Intan Lampung  
Student Paper **2%**
- 2** Ahmad Wahyu Hidayat, Muhammad Iqbal Fasa. "SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN PEMIKIRANNYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2019  
Publication **1%**
- 3** Devia Namira, Ahmad Fikri Sabiq. "Penanaman Adab terhadap Al-Qur'an bagi Para Siswa di SD Plus Tahfizhul Quran Annida Salatiga", Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 2021  
Publication **1%**
- 4** Submitted to IAIN Surakarta  
Student Paper **1%**
- 5** Satria Wiguna, Ahmad Darlis, Tsamrah Adawiah. "Kontribusi Pemikiran Pendidikan **1%**

Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim",  
Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021

Publication

- 
- |   |   |    |
|---|---|----|
| 6 | Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang<br>Student Paper | 1% |
|---|---|----|
- 
- |   |   |    |
|---|---|----|
| 7 | Juairiah Juairiah. "ANALISIS ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI (Sebuah Kajian Filsafat Ilmu dan Keislaman)", Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2020<br>Publication | 1% |
|---|---|----|
- 
- |   |  |    |
|---|--|----|
| 8 | Submitted to Jabatan Pendidikan Politeknik Dan Kolej Komuniti<br>Student Paper | 1% |
|---|--|----|
- 
- |   |   |    |
|---|---|----|
| 9 | Endranul 'Aliyah, Noor Amirudin. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARANGAN IMAM AZ-ZARNUJI", TAMADDUN, 2020<br>Publication | 1% |
|---|---|----|
- 
- |    |  |    |
|----|--|----|
| 10 | Gunawan Gunawan, Nana Jumhana, Rd Hidayatullah, Hasbullah Hasbullah. "ETIKA MENUNTUT ILMU (STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN ZARNUJI)", Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020<br>Publication | 1% |
|----|--|----|
-

11	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
12	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	1 %
13	Makhromi M.Pd.I. "ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2014 Publication	1 %
14	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
15	Submitted to pbpa Student Paper	<1 %
16	Try Susanti, Novita Sari, Hidayat Hidayat. "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur", BIODIK, 2017 Publication	<1 %
17	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
18	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1 %
19	Abdul Qahar Zainal, Ansar Ansar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji	<1 %



Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim", Education and Learning Journal, 2021

Publication

---

20	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
22	Tri Nurza Rahmawati. "TEKNOLOGI MENDUKUNG SISWA BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERINTEGRASI", Jurnal Soshum Insentif, 2020 Publication	<1 %
23	Ahmad Thontowi Jauhari, Jamaluddin Jamaluddin, Bustami Saladin. "Implementasi Pendidikan Akhlak Santri PPT Al-Hamidiyah NW Kediri Lombok Barat NTB", PALAPA, 2023 Publication	<1 %
24	Imam Taufik Alkhotob. "KADERISASI PADA MASA RASULULLAH", Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, 2018 Publication	<1 %
25	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
26	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %

---

27	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
28	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
29	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
30	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
31	Idhar Idhar. "KONSEPTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBENTUKAN AKHLAK DI PESANTREN", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2019 Publication	<1 %
32	Hilman Haroen. "Gaya Belajar Siswa Bagi Burhanuddin Zarnuji", Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 2018 Publication	<1 %
33	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	<1 %
34	Ahmad Ramdan, Maman Usman. "Pola Interaksi dan Komunikasi Kyai terhadap Santri di Pesantren Sirnarasa", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2021 Publication	<1 %

35 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar <1 %

Student Paper

36 Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah <1 %

Student Paper

37 Submitted to Universitas Negeri Semarang <1 %

Student Paper

38 Nazilatus Syukriyah. "Membumikan Al-Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai; Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66 - 70", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2019 <1 %

Publication

39 Nur Tasdiq. "IMPLEMENTASI NAFKAH IDDAH PADA PENGADILAN AGAMA WATAMPONE", AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan, 2020 <1 %

Publication

40 Salis Irvan Fuadi, Robingun Suyud El Syam, Ngatoillah Linaja. "KONSEP KESEIMBANGAN RANAH PENDIDIKAN DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM", Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, 2022 <1 %

Publication

41 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta <1 %

Student Paper

42

Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia

Student Paper

<1%

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography